

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis perilaku penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia yang diharapkan dapat dijelaskan oleh beberapa variabel penjelas mencakup penetapan upah minimum provinsi (UMP), inflasi, serta produk domestik regional bruto (PDRB). Lebih khusus, skripsi ini melihat efek dari peningkatan tahunan penetapan UMP. Fokus ini sangat penting diteliti sebab dianggap sebagai isu sensitif bagi investor.

Skripsi ini menggunakan data panel 33 provinsi di Indonesia tahun 2004-2012. Penggunaan data panel dinamis juga bertujuan melihat perilaku investasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan penetapan UMP mengurangi PMA dan PMDN dalam jangka pendek. Hal tersebut menegaskan dugaan pengaruh penetapan UMP terhadap investasi. Namun, dalam jangka panjang, peningkatan penetapan UMP cenderung meningkatkan PMA dan PMDN. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, meningkatnya penetapan UMP diharapkan sesuai dengan produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi.

Tingkat inflasi berdampak pada realisasi investasi. Dalam jangka pendek, inflasi berpengaruh positif pada PMA dan PMDN. Inflasi jangka panjang berpengaruh positif terhadap PMA, tetapi berdampak negatif pada PMDN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanam modal cenderung melihat kenaikan harga sebagai dasar untuk meningkatkan produksi dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang, tingkat inflasi yang tinggi dinilai sebagai risiko yang tinggi oleh PMDN, sehingga mengurangi investasi.

Seperti yang diharapkan, hasil PDRB berpengaruh positif terhadap PMA dan PMDN baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman modal terus berlangsung seiring dengan peningkatan kapasitas perekonomian.

Kata kunci: pengaturan UMP, PMA dan PMDN, data panel dinamis.